

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Tata Usaha Sekolah di SMK Informatika Kota Serang.

Manajemen tata usaha di SMK Informatika Kota Serang dengan melakukan rapat dan musyawarah untuk menyusun sebuah perencanaan dalam tata usaha sekolah terkait data-data guru, siswa, dan segala sesuatu yang menyangkut tentang data-data sekolah SMK Informatika Kota Serang, dengan adanya rapat dan musyawarah bisa menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan guru di sekolah tersebut.

2. Kendala Manajemen Tata usaha dalam meningkatkan pelayanan administrasi sekolah di SMK Informatika Kota Serang.

Kendala-kendala yang terjadi dalam pengelolaan tata usaha dalam meningkatkan pelayanan administrasi sekolah di SMK Informatika Kota Serang kurangnya kedisiplinan pegawai tata usaha sekolah, kurangnya kesadaran pegawai tata usaha sekolah dalam bekerja, sering menunda-menunda pekerjaan yang diberikan oleh kepala sekolah, sehingga pekerjaan yang diperintahkan oleh kepala sekolah terlalaikan dan tidak terselesaikan sesuai dengan jangka waktu yang kepala sekolah

berikan, pelayanan yang tidak maksimal, setiap data yang dibutuhkan oleh kepala sekolah sering kali tidak disiapkan, harus disuruh berulang-ulang.

3. Strategi Manajemen Tata Usaha dalam meningkatkan pelayanan administrasi sekolah di SMK Informatika Kota Serang.

Dari pelaksanaan manajemen tata usaha dalam meningkatkan pelayanan administrasi sekolah di SMK Informatika sudah terlaksana dengan baik seperti perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasannya. Tata usaha sekolah di SMK Informatika sudah melaksanakan administrasi dengan baik seperti administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, administrasi sarana dan prasarana, administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat, administrasi persuratan dan pengarsipan, administrasi kesiswaan, dan administrasi kurikulum.

## **B. Saran**

1. Sekolah sebaiknya membuat struktur organisasi pegawai tata usaha sekolah agar staf tata usaha sekolah mengetahui kepada siapa tanggung jawabnya dalam menyelesaikan kegiatan administrasi sekolah.
2. Pegawai tata usaha sekolah ada yang belum memiliki struktur kompetensi berupa kurangnya kemampuan dalam manajemen tata usaha sehingga perlu adanya motivasi dari kepala sekolah sehingga perlu diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan.